

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN SARANA
PRASARANA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK
DAN NON AKADEMIK SISWA DI MTs DARUL
HUDA MAYAK PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH
RIFKI RIDHO RAHMANSYAH
NIM: 210314061**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA LAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : RIFKI RIDHO RAHMANSYAH
NIM : 210314061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Dalam
Meningkatkan Kemampuan Akademik Dan Non Akademik
Siswa Di MTs Darul Huda Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd
NIP. 196503211999031001

Ponorogo, 29 April 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : RIFKI RIDHO RAHMANSYAH
NIM : 210314061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MTs Darul Huda Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



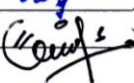


Dr. M. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196302051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA
2. Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
3. Penguji II : Drs. Waris, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Ridho Rahmansyah
NIM : 210314061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : OPTIMALISASI PEMANFAATAN SARANA
PRASARANA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK
DANNON AKADEMIK SISWA DI MTs DARUL
HUDA MAYAK PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2021

Penulis,



(Rifki Ridho Rahmansyah)

NIM. 210314061

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifki Ridho Rahmansyah
NIM : 210314061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Dalam
Meningkatkan Kemampuan Akademik Dan Non Akademik Siswa Di
MTs Darul Huda Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

A green 5000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'TERAI EMPAL', 'F67AHF941308567', and '5000 RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

Rifki Ridho Rahmansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	13

BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU DANKAJIAN TEORI.....	16
A. Telah Hasil Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
1. Sarana Pendidikan	20
a. Pengertian Sarana Pendidikan	20
b. Macam-Macam Sarana Pendidikan	22
c. Standar Sarana Pendidikan	27
2. Prasarana Pendidikan	28
a. Pengertian prasarana pendidikan	28
b. Macam-Macam Prasarana Pendidikan	31
c. Standar Prasarana Pendidikan.....	32
3. Manajemen	36
a. Pengertian Manajemen	36
b. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana	38
c. Proses-proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.....	42
4. Kemampuan Akademik	47
5. Kemampuan Non Akademik.....	49

BAB III: METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Penelitian	63
C. Lokasi Penelitian	64
D. Sumber Data	65
E. Prosedur Pengumpulan Data	67
F. Teknik Analisis Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	76
H. Tahapan-tahapan Penelitian	79
BAB IV : DESKRIPSI DATA.....	80
A. Data Umum	80
1. Sejarah Berdirinya MTs Darul huda Mayak	80
2. Status Madrasah	83
3. Visi dan Misi MTs Darul Huda	84
4. Letak geografis MTs Darul Huda	86
5. Keadaan Dewan Asatidz/Ustadzat dan Santri	87
6. Sarana Prasarana	88
B. Data Khusus	89

1. Data tentang Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo.....	89
2. Data tentang Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo	98
BAB V : PEMBAHASAN	106
A. Analisis data tentang Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo	106
B. Analisis data tentang Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo	112

BAB VI: PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.¹ Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat

¹Achmad Sugandi, @all, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2005), 5.

dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan.²

Sekolah adalah pendidikan formal. Dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Pada sekolah, misalnya ada rencana pembelajaran atau yang disebut kurikulum, guru, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana yang disebut dengan komponen pembelajaran. Terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah, yaitu, manajemen kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah

²Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 2.

dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.³

Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah.⁴

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum. dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah

³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet.7, 39.

⁴Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume VI Nomor 2 (2018): 52.

tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana.⁵

Mulyasa dalam Manajemen Berbasis Sekolah menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun Prasarana Sekolah ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, serta jalan menuju tempat belajar.⁶

⁵*Ibid.*,

⁶ Miftakhul Jannah, "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Nasima Semarang", *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), 14.

Semua komponen sekolah tersebut yakni kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, dan humas saling berkaitan. Misalnya, untuk menumbuhkan dan mendukung bakat, minat dan prestasi siswa. Maka diperlukan ketersediaan dan mengoptimalkan sarana prasarana yang memadai agar dapat menunjang serta menumbuhkan kemampuan baik akademik maupun non akademik siswa.⁷

Sarana prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat sarana prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni (guru yang siap), karena sarana prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat

⁷Mohammad Nurul Huda, Optimalisasi Sarana Dan Prasarana, 52.

apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal.⁸

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, itu harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pendidikan (*out come*).⁹

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Huda Ponorogo. MTs Darul Huda Ponorogo salah satu madrasah di naungan Pondok Pesantren ternama di daerah Ponorogo. Selain itu di MTs Darul Huda Ponorogo juga salah satu madrasah dengan siswa terbanyak

⁸*Ibid.*, 53.

⁹Miftakhul Jannah, "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", 15.

dengan jumlah 2430 yang terpecah dalam 80 kelas mulai jenjang kelas 7, 8, 9. Setiap tahun mendapatkan banyak prestasi yang didapatkan seperti: Juara 1 Putri Lomba Kaligrafi PORSENI Tingkat Provinsi Tahun 2019; Juara 1 Ganda Putra Lomba Tenis Meja PORSENI Tingkat Kabupaten Tahun 2019; Juara 1 Putri Lomba Pidato Bahasa Arab PORSENI Tingkat Kabupaten Tahun 2019; Juara 1 Putri Lomba Tahfidz PORSENI Tingkat Kabupaten Tahun 2019; Juara 1 dan 2 Putri Lomba MTQ PORSENI Tingkat Kabupaten Tahun 2019 dll.¹⁰

MTs Darul Huda Ponorogo juga memiliki sarana prasarana yang lengkap serta juga memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang ada, maka sangat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan terutama siswa baik dari akademik maupun non akademik. Akan tetapi

¹⁰Observasi, 21-XI/2018.

meskipun demikian, masih banyak dari guru-guru yang belum dan tidak menggunakan fasilitas sarana prasarana yang sudah ada. Bila dari guru-guru masih banyak yang belum mengoptimalkan menggunakan sarana prasarana yang ada, maka akan berdampak juga dari guru sendiri, maupun siswa terutama dalam kemampuan akademik maupun non akademik.¹¹

Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen Sarana Prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan

¹¹Observasi, 21-XI/2018.

relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Dan Non Akademik Siswa di MTs Darul Huda Ponorogo "**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Manajemen Sarana Prasaranadi MTs Darul Huda Ponorogo?
2. Bagaimanakah Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik dan Non Akademik Siswa Siswa di MTs Darul Huda Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Manajemen Sarana Prasaranadi MTs Darul Huda Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik dan Non

Akademik Siswa Siswa di MTs Darul Huda Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan bagi masyarakat dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru tentang bagaimana pemanfaatan Sarana Prasarana sekolah dalam meningkatkan kemampuan Akademik dan Non Akademik di MTs Darul Huda Ponorogo Tonatan Ponorogo.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi peneliti : dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian.
- b. Bagi lembaga : Diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik.
- c. Bagi guru (ustadz) : Dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik
- d. Bagi siswa : Sebagai motivasi untuk lebih semangat dalam belajar agar dalam pembelajaran di pesantren bisa sukses.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Selanjutnya pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, adapun untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyesuaikan sistematika pembahasan.

Bab I: Membahas pendahuluan. Dalam hal ini, akan dibahas secara jelas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

Bab II: membahas tentang kajian teori dan telaah penelitian terdahulu. Dalam hal ini, akan dibahas secara jelas mengenai optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, kemampuan akademik dan non akademik,

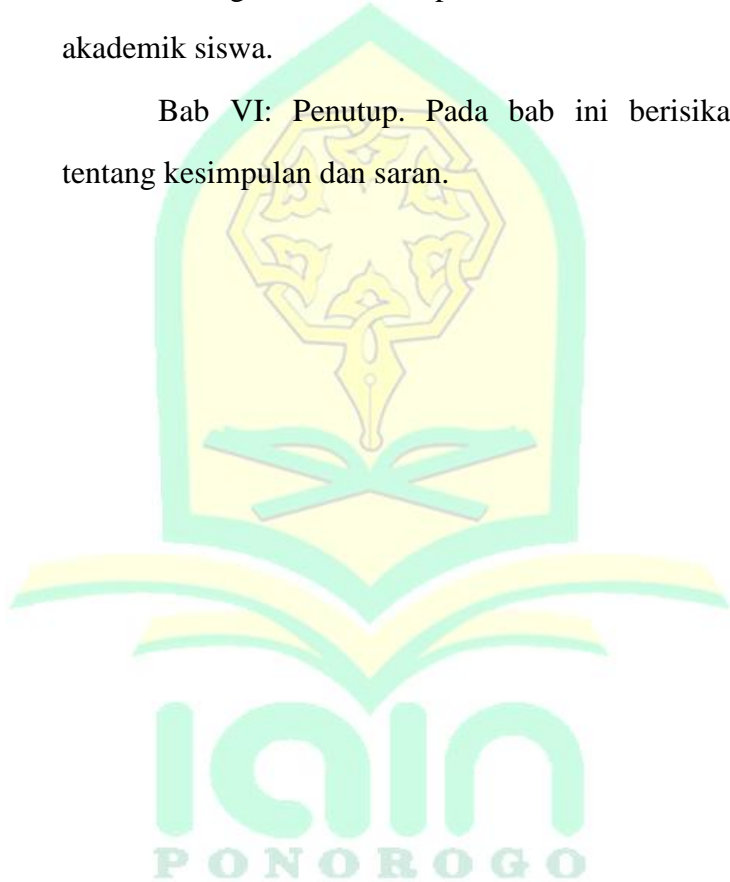
Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan tentang pendekatan atau jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Deskripsi Data. Dalam hal ini, akan membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum dan data khusus. Adapun data umum yang berkaitan dengan gambaran umum Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan serta sarana dan prasarana. Sedangkan data khususnya ialah paparan tentang optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik.

Bab V: analisis hasil penelitian membahas tentang bagaimana optimalisasi pemanfaatan sarana

dan prasarana sekolah di MTs Darul Huda Ponorogo Tonatan Ponorogo serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa.

Bab VI: Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferli Ummul Muflikhah, NIM (09470164) Judul Skripsi “*Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs. Sleman Yogyakarta*” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2011. Hasil penelitian ini menggambarkan proses pengelolaan Sarana Prasarana serta usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa pengelolaan Sarana Prasarana di MTsN Sleman sudah sesuai dengan tehnik pengelolaannya, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, investarisasi dan penghapusan. a. usaha yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu, guru bertambah rajin, siswa lebih disiplin, situasi kelas

mendukung dan evaluasi meningkat. b. Sarana Prasarana di MTsN Sleman yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah; ruang belajar, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, serta mushola. Pada dasarnya semua Sarana Prasarana yang ada di madrasah memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, namun kelengkapan yang belum memenuhi standar Sarana Prasarana yang menentukan pengaruh tersebut.

Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut fokus pada manajemen sarana prasarana sedangkan penelitian peneliti fokus pada optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurubaya, NIM 104011000036, Judul Skripsi "*Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat Tahun 2008*" Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008. Fokus penelitian tentang Pemanfaatan Sarana Prasarana

pendidikan yang dilakukan guru cukup misalnya alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran, sehingga kemungkinan juga dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa, namun terdapat sebagian guru kurang dapat mengoperasionalkan alat pembelajaran dengan baik. Selain itu, terdapat salah satu prasarana pendidikan yang telah tersedia belum dapat dimanfaatkan atau digunakan. Misalnya, terdapat prasarana pendidikan seperti perpustakaan yang belum dimanfaatkan atau dipergunakan, dikarenakan belum ada petugas yang bersedia mengorganisir dan memanagemen perpustakaan tersebut, sehingga siswa tidak dapat memanfaatkan perpustakaan tersebut untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan tidak memudahkan siswa untuk mengerjakan sebagian tugas yang diberikan guru dengan baik, seperti tugas yang berkenaan dengan masalah artikel, makalah dan lain-lain.

Perbedaanya dengan penelitian peneliti adalah penelitian peneliti pembahasanya pada pemanfaatan Sarana Prasarana sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah, NIM (063311015), Judul Skripsi “*Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Di Smp Nasima Semarang*” Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Membahas tentang pelaksanaan optimalisasi manajemen Sarana Prasarana di SMP Nasima meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, pemeliharaan, Sarana Prasarana secara optimal.

Perbedaan dengan penelitian peneliti diantaranya terletak pada fokus penelitian penelitian peneliti fokus pada optimalisasi pemanfaatan sarana, prasarana dan kemampuan akademik, non akademik dan letak penelitian juga berbeda.



B. Deskripsi Teori

1. Sarana pendidikan

a. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.¹

Sarana atau media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke sipenerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pada intinya sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat

¹Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 119.

berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.²

Dengan demikian tujuan penggunaan sarana adalah memfasilitasi komunikasi. Sarana fisik adalah sarana yang menunjang proses belajar mengajar diantaranya yaitu alat pelajaran (alat atau benda yang dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti buku, pulpen, dan lain-lain). Alat peraga (alat yang digunakan oleh pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan) dan media pengajaran. Sarana belajar yaitu semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.³

²Kompri, *Manajemen Pendidikan -2*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 305.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.⁴

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, Pada intinya sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.

b. Macam-macam Sarana Pendidikan

Sehubungan dengan sarana belajar mengajar atau pendidikan, Ibrahim Bafadal

⁴Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 170.

mengutip dari Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pembelajaran, yaitu ditinjau darisudut:

- 1) Habis tidaknya dipakai;
- 2) Bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan
- 3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar. Dan penjabarannya adalah sebagai berikut:⁵

a) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pembelajaran atau pendidikan, yaitu:

(1) Sarana pendidikan (belajar) yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relative singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa

⁵Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2-3.

bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Adapun contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

(2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer dan peralatan olah raga.

b) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

Sarana belajar atau pendidikan jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan juga dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan keutuhan pemakaiannya. Seperti lemari arsip, bangku dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

(2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan seperti tanah,

bangunan, sumur dan menara serta saluran air dari PDAM/semua yang berkaitan dengan itu seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat tempat tertentu.

c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dan sarana belajar atau pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

(2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan

proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.

c. Standar Sarana Pendidikan

- 1) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 42 ayat 1 yang berbunyi “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.
- 2) Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni 2007 standar sarana dan prasarana pendidikan menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs). Salah satu sarana yang mendukung prestasi belajar peserta didik adalah ruang kelas yang memenuhi standar meliputi:

- a) Perabotan meliputi : kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari dan papan pajang.
- b) Media pendidikan meliputi : Papan tulis dan lain sebagainya.
- c) Perlengkapan lain : Tempat sampah, Jam dinding dan lain sebagainya. ⁶

Standar sarana pendidikan meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, untuk standar sarana dan prasarana menengah pertama meliputi prabotan, media pendidikan, dan perlengkapan lainnya.

2. Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan

⁶Permendiknas, nomor 24 tahun 2007 *tentang standar sarana dan prasarana (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA)*, hlm: 20.

sekolah.⁷ Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi tidak dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.⁸ Secara estimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya.⁹

Adapun prasarana belajar menurut Baharuddin dan Moh. Makin adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju pendidikan dan lain sebagainya.¹⁰ Namun jika

⁷Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014). Hlm: 64.

⁸E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, . . . , hlm:49.

⁹Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm: 51.

¹⁰Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010), 84.

prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman pendidikan untuk mengajarkan biologi atau halaman pendidikan menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.¹¹

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman pendidikan untuk mengajarkan biologi atau halaman pendidikan menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan.

¹¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 171

b. Macam-macam Prasarana Pendidikan.

Sedangkan prasarana pendidikan atau pembelajaran bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid atau mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan.¹²

Macam-macam prasarana pendidikan yaitu: 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar

¹²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, 3.

mengajar. 2) Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

c. Standar Prasarana Pendidikan

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 42 ayat 2 yang berbunyi “setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Dan peralatan yang mendukung proses belajar mengajar sebagaimana pada pasal 43 ayat 1 yang berbunyi “standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA),

laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembayaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.¹³

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni 2007 standar sarana dan prasarana pendidikan menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs). Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas.
- 2) Ruang perpustakaan.
- 3) Ruang laboratorium IPA.
- 4) Ruang pimpinan.
- 5) Ruang guru.
- 6) Ruang tata usaha.
- 7) Tempat beribadah.
- 8) Ruang konseling.
- 9) Ruang UKS.
- 10) Gudang

¹³Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

- 11) Jamban.
- 12) Ruang sirkulasi.
- 13) Ruang organisasi kesiswaan.
- 14) Tempat bermain atau berolahraga.¹⁴

Dalam al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluq Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ
 بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (68) ثُمَّ كُلِي مِن
 كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ
 بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي
 ذَلِكَ لَآيَةً لِّعَٰقِبِينَ (69)

¹⁴Permendiknas, nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA), hlm: 19.

Artinya: *“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, (68) kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (69).”¹⁵*

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bias menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang

¹⁵Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: Hati Emas, 2014), 274.

hamba kepada Allah SWT. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang membantudalam proses belajar mengajar, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

3. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut KBBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁶ Menurut George Robert Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Menurut Henry Fayol, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/ kontrol terhadap sumber daya

¹⁶KBBI, pengertian manajemen, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>, diakses pada tanggal 27 Mei 2021.

yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses kordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Hilman memiliki arti tersendiri mengenai manajemen. manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama.¹⁷

Disisi lain manajemen sering dikatakan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat

¹⁷Dwiyana pangesthi, pengertian manajemen menurut para ahli, <https://www.brilio.net/wow/11-pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-secara-umum-200416e>, diakses pada tanggal 27 Mei 2021.

oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.¹⁸

b. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen adalah proses mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁹

Dalam pengertian yang umum manajemen didefinisikan sebagai sumber daya guna untuk mengklarifikasikan sumber daya yang tersedia secara terbatas untuk

¹⁸Bafadal Ibrahim , *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT BUMIKARSA, 2004), 76.

¹⁹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Bumi Aksara, Jakarta, cet III, 2008), hlm.6.

mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam suatu pendidikan pastinya tidak akan lepas dengan manajemen. Jika kaidah ataupun fungsi manajemen sampai lepas dari penyelenggaraan pendidikan lembaga pendidikan akan kacau dan dapat dipastikan” gulung tikar” karena kalah dalam persaingan. Proses manajemen seperti disebutkan di atas meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan.²⁰

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan

²⁰Ibid., 79.

pada pendidikan tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan. Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan, dalam pengaturan terdapat kegiatan inventarisasi, penyigunaan/pemakaian, yakni penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggungjawaban. kemudian proses selanjutnya adalah penggunaan atau pemakaian, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efesiensinya. Selanjutnya

adalah proses penghapusan yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris. Setelah semua kegiatan manajemen sarana dan prasarana dilakukan, tahapan terakhir adalah pembuatan laporan guna sebagai bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang telah terjadi dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana.²¹

Dengan begitu manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.²²

c. Proses-Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

P O N O R O G O

²¹Barnawi dan M. Arifin, Op. Cit., 48

²²Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 115.

Manajemen sarana prasarana pendidikan itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis. Secara sederhana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah mencakup kegiatan-kegiatan pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.²³

Menurut Stoops dan Johnson mengungkapkan “bahwa langkah-langkah manajemen sarana prasarana pendidikan itu meliputi analisis kebutuhan, analisis anggaran, seleksi, penetapan kebutuhan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian, inventarisasi dan pemeliharaan. Sementara pakar manajemen pendidikan lainnya menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan

²³Budi mansur, Manajemen SaranadanPrasarana Pendidikan diSekolah Menengah, *Jurnal al - Amin - Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakata* (Lombok Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat , 2020) 19.

disekolah itu meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan”.²⁴

Kegiatan seperti analisis dan penyusunan kebutuhan, pembelian, penerimaan perlengkapan sekolah yang pada dasarnya dilakukan oleh pengelola perlengkapan pendidikan sebagai perencanaan pengadaan perlengkapan. Oleh karena itu, semua kegiatan tersebut dapat dikategorikan dengan pengadaan perlengkapan pendidikan. Begitu perlengkapan sekolah yang diadakan itu diterima, lalu semuanya disimpan untuk di distribusikan kepada unit-unit yang akan memakainya. Sementara dipakai, semua perlengkapan sekolah hendaknya selalu dipelihara, sehingga secara keseluruhan dalam keadaan siap pakai. Selanjutnya secara periodik semua perlengkapan sekolah

²⁴*Ibid.*,

tersebut di inventarisasikan. Apabila dalam inventarisasinya ternyata ada sejumlah perlengkapan yang sudah tidak layak pakai maka perlu dilakukan penghapusan. Pada gilirannya nanti, semua hasil inventarisasi dan penghapusan tersebut dijadikan analisis kebutuhan untuk pengadaan perlengkapan sekolah pada masa berikutnya.

1) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, di hapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat di pertanggungjawabkan. Dengan pengadaan tersebut diharapkan dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang. Berkenaan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di

sekolah ada tiga hal yang perlu dipahami. Pertama, bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus melalui perencanaan yang hati-hati. Kedua, bahwa banyak cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Ketiga, bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diadministrasikan dengan tertib, sehingga semua pengeluaran uang yang berkenaan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu dapat dipertanggungjawabkan baik kepada Pemerintah, Yayasan Pembina, maupun masyarakat.

2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana

prasarana pendidikan di sekolah. Keempat macam pemeliharaan tersebut:

- a) Pemeliharaan perlengkapan bersifat pengecekan
- b) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan
- c) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan
- d) Perbaikan berat.

Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah:

- a) Pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu.
- b) Pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.

3) Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara defenitif, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah

kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik merupakan Kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah baik lisan maupun tulisan dan mampu berpikir logis, kritis, sistematis dan analitis. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang sedang dihadapi. Konsep diri akademis dapat membuat individu menjadi lebih percaya diri dan merasa yakin akan kemampuan mereka karena sebenarnya konsep diri akademis itu sendiri mencakup bagaimana individu bersikap, merasa, dan mengevaluasi kemampuannya. Konsep diri akademis merupakan persepsi umum individu yang mencakup sikap, perasaan, dan penilaian individu terhadap kemampuan akademis yang dimiliki. Penilaian akademis yang dimaksud

merupakan kemampuan dalam mengikuti pelajaran.

Kata akademik sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni “*academos*”. *Academos* ini merupakan nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang Troya yang legendaris itu. Untuk mengabadikan nama sang pahlawan, nama tersebut kemudian diambil sebagai nama sebuah taman umum (plaza) di sebelah barat laut kota Athena. Di plaza inilah Socrates biasa berpidato dan membuka perdebatan mengenai segala macam persoalan. Demikian pula dengan Plato. Plato menjadikan tempat ini sebagai tempat untuk berdialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang. Seiring dengan perkembangan waktu, lama-lama *Academic* menjadi semacam tempat “perguruan” . Para pengikut perguruan ini disebut “*acadeist*”, sedangkan perguruan semacam ini disebut “*academia*”. Jika kita amatipenjelasan di atas, tampak bahwa yang menjadi esensi dari

pengertian akademik ialah kondisi di mana orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan pemikiran, dan ilmu pengetahuan sekaligus dapat mengujinya secara bebas, jujur, terbuka, dan leluasa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademik adalah kemampuan peserta didik dalam menerima apa yang diajarkan disekolah, mendapatkan nilai nilai yang tinggi dan melampui kreteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

5. Kemampuan Non Akademik

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya oleh pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui

bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong sikap atau nilai-nilai.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai kegiatan integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang

²⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hal. 287.

berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.²⁶

Depdiknas RI memaparkan bahwa Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperbaiki kondisi sekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum, artinya bahwa kegiatan ini dilakukan di luar kegiatan pembelajaran tatap muka atau diluar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak diwajibkan mengikuti

²⁶*Ibid.*, hal. 8.

kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dapat memilih mana kegiatan yang yang disukai yang dapat, mengembnagkan kemampuan dirinya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler.

Menurut Suryosubroto yang dimaksud ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dan dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.²⁷

Moh. Uzer Usman memberikan batasan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap mukan baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

²⁷*Ibid.*, hal. 286.

kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik dan sarana untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan kebutuhn dan keadaan lingkungan.

Suryosubroto mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam dua jenis, yaitu:²⁹

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu.
- b. Kegiatan ekstrakurikuer yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu jenis kegiatan ekstrakrikuler yang dilaksanakan dalam waktu yang sama. Dimana untuk

²⁸Moh. Uzer Usman. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya, hal. 22.

²⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hal. 275.

menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler diperlukan waktu yang sama.

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:³⁰

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan segi psikomotorik peserta didik
- b. Mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran kurikulum standar sebagai perluasan

³⁰*Ibid.*, hal. 288.

dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan pihak sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya.

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:³¹

- a. Organisasi murid seluruh sekolah
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c. Kesenian : tari-tarian, band, karawitan, vokal group.
- d. Klub-klub hoby : fotografi, jurnallistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan

³¹Oteng Soetisna, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, (1993).

seterusnya).

- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (Pramuka dan seterusnya).

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler menurut Kemendikbud (2013) dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengankondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

b. Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing

Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:³²

- a. Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan

³²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

budaya, cinta alam, jurnalistik, teater,
keagamaan, dan lainnya; atau

d. Jenis lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatannya memiliki pendekatan yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping itu proses lebih penting dari pada hasil.¹ Pendekatan yang peneliti ambil dalam penelitian ini menggunakan metodologi yang dialami oleh subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.²

Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan meneliti pada

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000), 3.

²*Ibid.*,

kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Terdapat banyak alasan yang shohih untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kematangan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Beberapa peneliti yang berlatar belakang bidang pengetahuan seperti antropologi atau yang terkait dengan orientasi filsafat seperti fenomenologi, biasanya dianjurkan untuk menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat menggunakan jenis penelitian kualitatif, misalnya penelitian yang berupaya mengungkap sifat pengalaman seseorang dengan fenomena seperti berganti agama. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Demikian

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 205.

pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena untuk mendapat wawasan tentang pendidikan santri di MTs Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau suatu gejala tertentu.⁵ Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu, merupakan penyelidikan secara rinci suatu setting, suatu subjek tunggal, suatu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu sebagai suatu upaya studi kasus seperti organisasi sosial dan politik.⁶ Dalam hal ini studi kasus tentang optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana sekolah

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 120.

⁶Aslem Streauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003), 5.

dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How* atau *Why* bila penelitiannya hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan namun peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenaroinya. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari, subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.⁷ Jadi semua yang di teliti dan bagaimana hasilnya bagaimana penyusunannya tergantung peneliti bagaimana mengaturnya tidak terlalu terikat.

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati*, 4.

Kehadiran peneliti disini merupakan perencanaan, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸

Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data terkait strategi pemanfaatan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik yang nantinya dari hasil pengumpulan data akan menjadi suatu analisis yang dapat membawa atau evaluasi bagi lembaga terkait dan wawasan bagi peneliti serta menjadi laporan hasil penelitian yang disampaikan kepada lembaga peneliti yaitu IAIN Ponorogo dan kepada lembaga yang diteliti yakni MTs Darul Huda Mayak.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda yang terletak di Jalan Ir. Juanda Gg. VI/38 Mayak kelurahan Tonatan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Dengan alasan, karena MTs Darul Huda Ponorogo

⁸*Ibid.*,

merupakan lembaga formal yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana harus dioptimalkan dengan baik, karena untuk meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa di MTs Darul Huda mayak.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip dalam buku Sugiyono, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selbihnya data tambahan yang berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis ini datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber dari foto, maupun dokumen sekolah dan tindakan tindakan seluruh anggota pengurus pondok yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang dapat melengkapi penelitian peneliti.¹⁰ Dalam hal ini, semua tentang

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2005), 63.

¹⁰*Ibid.*,

foto, dokumentasi dan lain-lain yang berkaitan dengan *sarana prasarana* nanti akan dijadikan sumber data oleh peneliti.

- a. Kata-kata dan Tindakan
- b. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.¹¹ Dalam hal ini yang menjadi sumbernya adalah sebagian guru madrasah, sebagian pengurus pondok, dan sebagian guru yang sekitar masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana sekolah.
- c. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, sebagian siswa, dan sebagian guru yang sekiranya dapat dijadikan sumber dalam meneliti pemanfaatan sarana prasarana sekolah.

¹¹*Ibid.*,

d. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Apabila sumber datanya berasal dari gambar, foto, film (*handycam*), akan baik sekali apabila data itu dimasukkan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan, barulah dianalisis.¹² Jadi, foto yang peneliti ambil yang dapat dijadikan data, yakni foto dokumentasi kegiatan pemanfaatan sarana prasarana sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.¹³ Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data-data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dengan menggunakan bergam cara.

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidika*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 170.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

Cara itu meliputi pengamatan dan namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain.¹⁴

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Percakapan itu dilakukan oleh pihak pewawancara (*interview*) dan terwawancara (*interviewee*).¹⁵ Dalam hal ini akan membahas terkait optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, agar dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon atau dengan yang lain, diantaranya:¹⁶

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 164.

¹⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 174.

1) Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan data instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam hal ini yang menjadi informen adalah : kepala sekolah, staf kurikulum, sebagian guru, dan sebagian siswa.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Kepada kepala sekolah, staf kurikulum, sebagian guru, dan sebagian siswa.

¹⁷Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 164.

b. Tehnik Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.¹⁸

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau yang berbentuk rekaman. Hal ini bisa dikenal dengan penelitian analisis dokumen.¹⁹ Jadi, semua dokumentasi yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana akan dianalisis.

c. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama dalam meneliti kegiatan disamping wawancara terstruktur, untuk mengumpulkan

¹⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta. 2008), 158.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta. 2000), 321.

data pertimbangan digunakan tehnik ini, bahawa apa yang dikatakan orang sering sekali berbeda dengan apa yang dilakukan orang itu.²⁰ Tidak mudah dalam mendapatkan hasil data yang falid jika hanya mengandalkan wawancara saja jika tanpa melakukan pengamatan karna sering terjadi suatu yang seharusnya ditampilkan tapi malah ditutupi maka itulah perlunya pengamatan.

Pengamatan sendiri tidak mudah tidak cukup satu atau dua kali tapi perlu ketelatenan dan keseriusan. Untuk menerapkan metode ini, peneliti dituntut untuk menetap dalam suatu kelompok atau komunitas lingkungan budaya yang ia teliti untuk suatu periode yang dianggap cukup untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka dari itu, dalam meneliti pemanfaatan sarana dan prasarana peneliti tidak hanya satu atau dua kali melakukan observasi guna untuk mendapatkan hasil data yang valid.

²⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, 126.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan setelah mendapatkan data. Jadi, secara tidak langsung terdapat perbedaan yang signifikan diantara data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana. Maka perlunya melakukan analisis dari perbedaan data tersebut, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain.

Dalam pengertian lain validitas adalah analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghaislkan klasifikasi atau tipologi yang akurat.²¹

²¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), 175-176.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.²²

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dilakukan dengan menggunakan salah satu model milik Spradley, yaitu melalui tehnik analisa domain.²³ Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyon mengemukakan bahwa analisis data dalam

²²*Ibid.*, 176.

²³Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006), 240.

penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu:²⁴

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246-252.

yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman Sugiyono menyatakan “The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan, untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Menurut Sugiyono bahwa:

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*kredibilitas data*).²⁵ Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.²⁶ Data dapat dikatakan absah jika data tersebut sudah valid dan juga sudah di uji keandalannya.

Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan, yang dimaksud adalah

²⁵Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 330.

menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari.²⁷ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan upaya peningkatan peran masyarakat dalam menegakkan kedisiplinan santri
- b. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang

²⁷*Ibid.*,

memanfaatkan penyusunan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁸

Dalam penelitian ini digunakan tehnik triangulasi dengan sumber, Dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yang dinamakan triangulasi tehnik. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.²⁹ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Jadi, tujuan dari triangulasi tentang pemanfaatan sarana prasarana sekolah adalah agar data-data yang dari dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi itu data yang valid.

²⁸Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 330.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika peneliti.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yang meliputi: analisis setelah dan sesudah pengumpulan data dan tahap penelitian laporan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang merupakan metode *salafiyah* dan *haditsah*, berdiri tahun 1968 di bawah asuhan KH. Hasyim Sholeh. Metode *salaf* yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Huda adalah metode *sorogan*, *wetonan*. Sedangkan metode modern yang dimaksudkan adalah adanya penyelenggaraan sekolah formal kurikulum Departemen Agama. Dengan metode tersebut santri Pondok Pesantren Darul Huda diharapkan dapat mempelajari ilmu agama secara utuh.¹

¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/06-XI/2018.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sangat sederhana sekali, yaitu sebagai tempat pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai atau guru. Sejalan dengan perkembangan jaman tuntutan masyarakat dewasa ini, lembaga pesantren masih tetap bertahan dalam pendidikan *salafiyah* dan modern, bahkan semakin eksis berkembang, baik dari segi jumlah santrinya, tujuannya, maupun sistem pendidikan yang diselenggarakan.

Untuk menjawab tantangan dan tuntutan jaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintah dalam membangun manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda.

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” yang berdiri pada tanggal 29 Nopember 1990 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m. 06/03/004/B/KET/1990, dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren “Darul Huda”, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren “Darul Huda”, tempat bernaungnya, menggunakan metode " على نهج السلفية الحديثة " dengan

pengertian ; الْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ

بِالْجُدِيدِ الْأَصْلَحِ yang artinya *tetap* melestarikan

sesuatu yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik.

Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum

tahun 2004 dengan Pendekatan Berbasis **Kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004.**²

2. Status Madrasah

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” sejak awal berdirinya sesuai dengan Izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama RI, No. W.m. 06/03/004/B/KET/1990 tanggal 29 Nopember 1990. dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212 350 216 042.

Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor: WM.06/PR.02-03/0876/2000 tanggal 20 Maret 2000 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” memiliki Status DIAKUI.

Sesuai sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional

²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/06-XI/2018.

Kabupaten Ponorogo nomor : 421 / 1228 / 405.17 / 2003 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” tercatat dengan Nomor Identitas Sekolah(NIS) 21 00 10

Pada tanggal, 12 Oktober 2005 Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” ditetapkan status akreditasinya dengan predikat B sesuai dengan SK Departemen Agama Republik Indonesia nomor : B/Kw.13.4/MTs/686/2005.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi dan misinya yaitu:⁴

Visi : "Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlakul Karimah".

Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu

³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/06-XI/2018.

⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/06-XI/2018.

Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

Misi : Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara ISLAMI.

Tujuan: Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo secara geografis terletak di Kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gg IV nomor 38 Ponorogo, tepatnya di Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Kota Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Adapun batasan lokasi tersebut adalah:

Sebelah Utara : dibatasi oleh jalan Menur Ronowijayan

Sebelah Selatan : dibatasi oleh kantor Kementerian Agama

Sebelah Timur : dibatasi oleh jalan
Suprpto

Sebelah Barat : dibatasi oleh jalan Ir. H.
Juanda Gg. VI

Letak Madrasah Tsanawiyah Darul Huda
Mayak Tonatan Ponorogo dari Kecamatan Kota
Ponorogo sekitar kurang lebih 1 km, sedangkan
dari Kabupaten Ponorogo sekitar kurang lebih 3
km.⁵

5. Keadaan Dewan Asatidz/Ustadzat dan Santri

a. Keadaan Dewan Asatidz/Ustadzat

Keadaan Asatidz/Ustadzat dan
tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah
Darul Huda berjumlah \pm 134 orang. Tenaga
pengajar yang ada memiliki latar belakang
pendidikan yang berbeda-beda, baik yang
berasal dari lulusan Pondok-pondok Salaf di
Jawa seperti Pondok Al Anwar Sarang,
pondok Lirboyo Kediri, Pondok Ploso
Kediri dan beberapa Universitas/Perguruan

⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/06-XI/2018.

Tinggi seperti IAIN Ponorogo, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, UIN Maliki Malang dan lain sebagainya.

b. Keadaan Jumlah Santri/Siswa

Jumlah santri Madrasah Tsanawiyah Darul Huda baik putra maupun putri \pm 2.430 yang terpecar dalam \pm 80 kelas, mulai dari jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Adapun untuk rinciannya sebagaimana terlampir.⁶

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar, sehingga santri yang belajar dapat menimba ilmu sesuai dengan tujuan yang diinginkan pihak madrasah dan juga diri mereka sendiri. Data

⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/06-XI/2018.

sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Huda sebagaimana terlampir.⁷

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di Mts Darul Huda Mayak

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan sewaktu-waktu diperlukan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengelolaannya. Manajemen sarana dan prasarana di MTs Darul Huda ini

⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/06-XI/2018.

dilakukan dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs. Darul Huda Ponorogo yaitu Ust. M. Syamsi Hasan SE mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Darul Huda Ponorogo menjelaskan sebagai berikut:

Proses perencanaan di MTs Darul Huda Ponorogo dilaksanakan dengan cara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan semua pihak (masyarakat madrasah) dalam semua tahap perencanaan itu. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan masyarakat madrasah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Seluruh kebijakan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang telah disusun di MTs Darul Huda Ponorogo selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Dan untuk perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru di MTs Darul Huda Ponorogo ini yaitu dengan menampung usulan dari guru-guru tentang perlengkapan apa saja yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Karena setiap kurikulum itu berbeda kebutuhannya. Dan pengadaannya juga harus menunggu keputusan dari saya selaku kepala

madrasah. Hal ini dilakukan untuk melihat skala prioritas terhadap sarana yang memang] dianggap penting dan segera untuk diadakan.⁸

Keterangan di atas kembali dipertegas lagi lewat wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Ust. Anwar. beliau mengatakan:

Tahap penyusunan perencanaan manajemen sarana dan prasarana itu kita menampung dahulu usulan-usulan guru apa saja sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan dalam rapat bersama. Lalu masuk kedalam rencana operasional yaitu kita pilih barang mana yang menjadi prioritas untuk di beli yang sekiranya akan segera dipakai. Setelah itu rencana pemantauan, setelah kita membeli barang-barang yang dikategorikan prioritas maka kita lihat daftar barang-barang yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, jika yang belum maka kita anggarkan dan kita ajukan lagi kepada kepala madrasah.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di MTs Darul Huda Ponorogo yaitu Ust. Joko beliau mengatakan : Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan musyawarah atau

⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-XI/2018.

⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/08-XI/2018

rapat. Musyawarah dilakukan agar guru-guru dapat mengusulkan pendapat-pendapat tentang sarana dan prasarana apa saja yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo dilakukan dengan musyawarah dan mengadakan rapat bersama (musyawarah) untuk menampung semua usulan dari guru-guru tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran, dan rapat tersebut bertujuan untuk mengetahui skala prioritas terhadap sarana dan prasaranayang dianggap lebih penting dalam pengadaannya.

b. Pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs. Darul Huda yaitu Ust. M. Syamsi Hasan SE mengenai pengadaan

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/12-XI/2018.

manajemen sarana da prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo menjelaskan bahwa:

Sistem pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs Darul Huda Ponorogo dengan mengajukan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang di usulkan oleh guru-guru kepada wakil kepala bidang sarana dan prasarana dan setelah dari wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana maka diajukan kembali kepada kepala madrasah. Setelah kepala madrasah menyetujui lalu pengadaan ini kami ajukan ke yayasan karena yang memegang penuh kendali adalah yayasan. Karena MTs darul huda berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda mayak.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bidang Sarana dan Prasarana yaitu Ust. Anwar. Wawancara beliau mengatakan bahwa:

Pengadaan yang dilakukan di MTs Darul Huda Ponorogo yaitu dengan mengajukan apa saja yang diperlukan oleh guru kepada saya selaku wakil kepala bidang sarana dan prasarana dan selanjutnya kepada kepala madrasah jika sudah disetujui maka akan diajukan kembali kepada yayasan. karena kalau dari dana madrasah sendiri masih belum mencukupi untuk membeli sarana prasarana yang dibutuhkan.¹²

¹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-XI/2018.

¹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/08-XI/2018.

Pengadaan sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saja terkadang hasil dari apa yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang di dapat. Hal ini diperjelas oleh guru MTs Darul Huda Ponorogo yaitu Ust. Joko mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo , beliau mengatakan:

Dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru terlebih dahulu diusulkan kepada wakil kepala madrasah lalu selanjutnya akan di ajukan kembali kepada kepala madrasah dan jika disetujui maka akan diajukan kembali kepada yayasan, dan jika sudah disetujui oleh yayasan untuk di beli.¹³

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di MTs Darul Huda Ponorogo sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Hanya ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki madrasah masih kurang untuk

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/12-XI/2018.

mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Akan tetapi dari madrasah d mengajukan proposal kepada yayasan pondok pesantren darul huda mayak untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan.

c. Pemeliharaan (perawatan) dan penghapusan

Pemeliharaan (perawatan) sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris, kerana sarana prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guratau

masyarakat madrasah dalam kondisi siap pakai saat diperlukan. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di madrasah. Oleh karena itu perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan (pemeliharaan) agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala MTs Darul Huda Ponorogo mengenai pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo menjelaskan sebagai berikut:

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Darul Huda Ponorogo ini menurut saya sudah baik karena semua masyarakat madrasah ikut menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di Mts. ini terutama sarpras yang digunakan dalam pembelajaran. Prasarana seperti ruang kelas, ruang kantor dan musholla dipelihara (dirawat) dengan cara di sapu dan di pel setiap hari. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara di pilih berdasarkan kerusakan. Jika sarana rusak dan masih bisa diperbaiki maka sarana tersebut disimpan di gudang dan akan di perbaiki jika dibutuhkan misalnya seperti bangku dan meja yang sudah patah (rusak ringan). Dan untuk sarana yang

hilang maka akan dikenakan sanksi untuk mengganti barang tersebut yaitu orang yang meminjam barang tersebut. Dan untuk sarana yang sudah tak rusak berat maka akan di buang atau di bakar.

Hal ini dipertegas lagi oleh beliau uast.

Anwar selaku waka sarpras mengatakan bahwa:

Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah ini dilakukan dengan cara dibersihkan dan dirapikan. Ruangan-ruangan di sapu dan di pel, halaman di sapu dan sarana yang berserakan dirapikan dan di bersihkan jika kotor. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan tergantung dari keadaan sarana dan prasarananya dahulu, kalau dalam kerusakan ringan kami perbaiki sendiri. Kalau dalam kategori rusak sedang mereka melaporkan dahulu ke pihak sarana prasarana yayasan. Dan yang terakhir kategori kerusakan berat, maka sarana dan prasarana akan di buang atau di bakar.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan oleh seluruh masyarakat madrasah dan dilakukan setiap hari dan penghapusan dilakukan berdasarkan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah. Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/08-XI/2018.

pembelajaran lebih banyak yang disimpan di gudang dari pada dibakar atau pun dibuang. Tetapi tidak menuntut kemungkinan untuk melakukan penghapusan guna mengurangi kapasitas di dalam gudang sehingga hasilnya dapat digunakan untuk operasional madrasah.

2. Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik dan Non Akademik Siswadi MTs Darul Huda Ponorogo

Dalam setiap pembelajaran pasti memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana di MTs Darul Huda Mayakdalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah:

Menurut Ust. M Syamsi Hasan S.E: selaku kepala sekolah tentang ketersediaan sarana dan

prasarana di di MTs Darul Huda Ponorogo yaitu Sarana dan prasarana di MTs Darul Huda itu pada dasarnya untuk sekarang sudah relatif mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan sekolah, baik dari segi bangunan maupun fasilitas peralatan. Selama ini madrasah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan di madrasah.¹⁵

Menurut Ust. Anwar: selaku waka sarpras tentang ketersediaan sarana dan prasarana di di MTs Darul Huda Ponorogo yaitu Sarana dan prasarana di MTs Darul Huda itu pada dasarnya untuk sekarang sudah relatif mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan sekolah, baik dari segi bangunan maupun fasilitas peralatan. Selama ini madrasah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan di madrasah.¹⁶

Menurut Lucky Septian Ramadhani: Selaku siswa di MTs Darul Huda Mayak. Untuk

¹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-XI/2018.

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/08-XI/2018.

sarana prasarana yang diberikan di sekolah ini sudah sangat lengkap. Karena disetiap kelembagaannya sudah diberikan sarana prasana yang memadai dan bisa digunakan dengan mestinya.¹⁷

Berdasarkan wawancara di tasketersediaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik di sekolah sudah cukup mencukupi dalam proses pembelajaran dalam bidang akademik dan non akademik, tetapi bukan hanya ketersediaan dari sarana prasarana, bagaimana pengoptimalan pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa di MTs Darul Huda Mayak, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru :

Menurut Ust. M Syamsi Hasan S.E: selaku kepala sekolah tentang pengoptimalan

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-XI/2018.

pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Tentunya madrasah dalam memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat guna mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi.¹⁸

Menurut Ust. Anwar: selaku waka sarpras tentang pengoptimalan pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Alhamdulillah untuk pemanfaatan sarana prasarana di MTs darul Huda sudah cukup baik dalam artian sarana prasarana sudah mencukupi walaupun masih ada beberapa yang kurang, dan kedepannya akan lebih dimaksimalkan, dan terus dilakukan pengadaan untuk sarana prasarana yang masih kurang.¹⁹

Menurut Ust. Joko : selaku guru tentang pengoptimalan pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kemampuan akademik dan

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-XI/2018.

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/08-XI/2018.

non akademik siswa. Dari segi sarana prasarananya sudah mencukupi tetapi untuk pemanfaatannya saya kira masih belum begitu optimal karena ada beberapa yang belum bisa menggunakan dan masih terbatas dalam cara memanfaatkannya.²⁰

Menurut Lucky Septian Ramadhani: Selaku siswa di MTs Darul Huda Mayak. Sarana prasarana sebenarnya sudah sangat maksimal akan tetapi banyak yang kurang menggunakan sebagaimana mestinya. Mungkin dikarenakan situasi dan kondisi yang kurang kondusif.²¹

Berdasarkan hasil wawancara optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa di MTs Darul Huda Mayak belum dilakukan secara optimal dikarenakan sarana prasarana tersebut ada beberapa yang belum bisa menggunakan dan masih terbatas dalam cara memanfaatkannya, terdapatnya kerusakan dari

²⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/12-XI/2018.

²¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-XI/2018.

sarana prasarana, dari permasalahan tersebut pihak MTs Darul Huda Mayak memiliki solusi, berdasarkan wawancara dengan Ust. Anwar selaku waka sarpras: Solusinya dengan memperbaiki sarana yang rusak, mengingatkan dan menanamkan rasa kepemilikan terhadap sarana prasarana di MTs darul huda.²²

Selain memperbaiki sarana prasarana MTs Darul Huda Ponorogo juga menunjuk berapa guru yang berwanang untuk merawat dan menjaga sarana tersebut kemudian dari guru tersebut mengajari guru lain agar bias memanfaatkannya, dan menumbuhkan rasa kepemilikan kepada setiap siswa terhadap sarana prasarana yang ada di MTs Darul Huda Mayak.

Sarana prasarana yang disediakan oleh MTs Darul Huda Ponorogo dimanfaatkan oleh semua siswa yaitu berupa perpustakaan dan laboratorium, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yaitu Lucky Septian Ramadhani:

²²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/08-XI/2018.

Memanfaatkan sarana prasarana dari perpustakaan yang mana biasanya ada mata pelajaran yang mengharuskan mencari sumber dari buku selain buku induk maka saya akan memanfaatkan sarana prasarana yang telah diberikan oleh sekolah adalah rumah bukunya sekolah yang mana biasanya dipanggil perpustakaan. Untuk laboratorium disini kami memanfaatkan untuk digunakan pretek pembelajaran antaranya biologi, fisika, kimia, ataupun komputer dan bahasa yang mana bisa menambah wawasan.²³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa di MTs Darul Huda Mayak, semua siswa memanfaatkan sarana prasarana dari perpustakaan dimana banyak terdapat buku pembelajaran yang dapat dipinjam dan dibaca oleh siswa, dan memanfaatkan berbagai macam laboratorium seperti labor biologi, labor kimia, labor fisika, dan komputer untuk menambah wawasan dari siswa, bukan hanya memanfaatkan sarana prasarana para siswa sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Huda Mayak, sesuai dengan hasil wawancara oleh satu siswa Lucky Septian Ramadhani:

²³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-XI/2018.

Ya, saya terbantu adanya sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah dalam pembelajaran dikelas ataupun ekstrakurikuler. Yang mana dikelas saya terbantu untuk lebih memahami saya dalam proses pembelajaran. Untuk disaat ekstrakurikuler dengan adanya sarana prasarana yang memadai saya dapat mengembangkan bakat dan minat yang saya miliki.²⁴

Berdasarkan wawancara didapatkan siswa sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Huda Mayak, akan tetapi sarana prasarana hanyalah sebagai faktor pendukung atau tambahan harus diupayakan untuk kebutuhan tiap siswa agar siswa termotifasi, antusias dalam belajar, tidak mengalami penurunan dikarenakan faktor pendukungnya yakni sarana prasarana mencukupi dan memadai.

²⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-XI/2018.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di Mts Darul Huda Mayak

Untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan madrasah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di madrasah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jika manajemen sarana dan prasarana sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di madrasah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

MTs Darul Huda perencanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah (rapat) bersama masyarakat madrasah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru madrasah. Menurut Bafadal, perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatankegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di madrasah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana

¹Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 26

kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan daftar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan barang tersebut tidak semua permintaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dipenuhi, hal tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang ada, artinya sarana dan prasarana yang paling mendesak untuk dipenuhi akan lebih diutamakan dalam proses pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bersumber dari RAPBS, tetapi juga bersumber dari pengajuan proposal kepada yayasan pondok pesantren Darul Huda Mayak dan dana bos.

Menurut Gunawan, pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan

tugas.² Pengadaan sarana dan prasarana di madrasah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Teori yang lainnya menurut Suryosubroto, proses pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh yaitu pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dengan biaya SPP, bantuan dari BP3 dan bantuan dari masyarakat lainnya.³

Merujuk pada teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di MTs Darul Huda Ponorogo sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Hanya ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki madrasah masih kurang untuk

²Gunawan Ary, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135

³Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 116

mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan guru.

Kegiatan setelah proses pengadaan maka selanjutnya yaitu pemeliharaan (perawatan) dan penghapusan. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akansangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Hasil penelitian yang ditemukan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo pada proses pemeliharaan diberikan tanggungjawab kepada seluruh masyarakat madrasah agar terhindar dari kerusakan. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan setiap hari, ruangan-ruangan dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan setiap hari. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam

keadaan baik dan berfungsi baik pula.⁴Sarana belajar yang ada di madrasah seperti perabot dan peralatan, serta media pengajaran harus selalu dalam kondisi siap pakai jika setiap saat digunakan. Sarana belajar bukan saja ditata dan dijaga sedemikian rupa.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Data hasil penelitian dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo dilakukan apabila sarana dan prasarana milik Negara ataupun milik madrasah sudah tidak layak pakai, maka diadakan penghapusan. Tetapi jika sarana dan prasarana

⁴Gunawan Ary, Op. Cit., Hal. 146

tersebut mengalami kerusakan yang masih dapat diperbaiki maka akan di simpan di gudang dan apa bila suatu saat di perlukan maka akan di perbaiki. Mengenai jangka waktu pemakaian barang itu tidak ditentukan, penghapusan dilakukan jika memang betul-betul barang-barang atau sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo sudah tidak dapat difungsikan lagi dan disesuaikan dengan prosedur penghapusan yang berlaku. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan yang menyatakan bahwa penghapusan adalah proses kegiatan untuk mengeluarkan/ menghilangkan barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵

B. Analisis Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik dan Non Akademik Siswa di MTs Darul Huda Ponorogo

Pembelajaran adalah aktivitas untuk membelajarkan siswa. Akan tetapi belajar pada siswa

⁵*Ibid.*, 149.

dapat terjadi dengan direncanakan dan dapat pula terjadi tanpa direncanakan. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi murid menuju jalan yang disediakan oleh Allah Swt. dan murid sendiri yang memilih, memutuskan dan mengembangkan jalan hidup yang telah dipelajari dan dipilihnya.⁶

Suatu pembelajaran tentunya memiliki tujuan tertentu tentang hal yang ingin dicapai, agar suatu pembelajaran memiliki arah yang jelas dan terarah. pembelajaran memakai sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo ini memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan akademik dan akademik dengan baik. Kontribusi dari program pembelajaran dengan tes kemampuan akademik yang diterapkan di MTs Darul Huda Ponorogo ini merupakan bekal bagi siswa untuk memberantas ketidakmampuan siswa dalam memahami pelajaran.

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*. 11-12.

Pada setiap kegiatan pembelajaran pasti memakai sarana prasaranasarana prasarana digunakan sebagai pendukung melihat seberapa jauh kemampuan siswa yang telah dimiliki selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sama halnya dengan tes kemampuan akademik dan non akademik yang digunakan oleh MTs Darul Huda ini juga memakai sarana prasarana.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Ust. M Syamsi Hasan S.E, Sarana dan prasarana di MTs Darul Huda itu pada dasarnya untuk sekarang sudah relatif mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan sekolah, baik dari segi bangunan maupun fasilitas peralatan. Selama ini madrasah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan di madrasah. Karena sarana prasarana ini hanyalah termasuk kepada faktor tambahan dan fokus kami pada kegiatan ini supaya para siswa mempunyai kemampuan akademik dan non akademik dengan baik, padahal waktu yang digunakan terbilang cukup singkat yakni sekitar 6

bulan siswa telah mengalami perubahan dalam kemampuan akademik dan non akademik.

Sarana prasarana adalah faktor pendukung untuk pengukuran kemampuan akademik dan non akademik yang merupakan kegiatan berkesinambungan.⁷ Sedangkan maknanya bagi sekolah yaitu faktor tambahan yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Jadi, di MTs Darul Huda Ponorogo dalam menilai siswa dengan melakukan tes kemampuan akademik dan non akademik, dimana dalam tes tersebut memakai sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Huda Mayak, akan tetapi penggunaan sarana prasarana tersebut belum optimal.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Joko, Dari segi sarana prasarananya sudah mencukupi tetapi untuk pemanfaatannya saya kira masih belum begitu optimal karena ada beberapa yang belum bisa menggunakan dan masih terbatas dalam cara memanfaatkannya.

⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. 1

Menurut salah satu siswa sarana prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo dimanfaatkan dengan baik dengan siswa, dikarenakan sarana prasarana yang ada sebagai penunjang kemampuan akademik dan non akademik mereka menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Lucky Septian Ramadhani, Memanfaatkan sarana prasarana dari perpustakaan yang mana biasanya ada mata pelajaran yang mengharuskan mencari sumber" dari buku selain buku induk maka saya akan memanfaatkan sarana yang telah diberikan oleh sekolah yang mana adalah rumah bukunya sekolah yang mana biasanya dipanggil perpustakaan, Untuk laboratorium disini kami memanfaatkan digunakan untuk pretek pembelajaran antaranya biologi, fisika, kimia, ataupun komputer dan bahasa yang mana bisa menambah wawasan.

Bukan hanya memanfaatkan sarana prasarana para siswa sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Huda Mayak, para siswa lebih mudah paham dalam

pembelajaran, lebih muda mengembangkan minat dan bakat yang siswa siswi miliki di MTs Darul Huda Mayak.

Dari hasil wawancara dengan Lucky Septian Ramadhani selaku siswa, Ya, saya terbantu adanya sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah dalam pembelajaran dikelas ataupun ekstrakurikuler. Yang mana dikelas saya terbantu untuk lebih memahami saya dalam proses pembelajaran. Untuk disaat ekstrakurikuler dengan adanya sarana prasarana yang memadai saya dapat mengembangkan bakat dan minat yang saya miliki.

Para siswa sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Huda Mayak, akan tetapi sarana prasarana hanyalah sebagai faktor pendukung atau tambahan harus diupayakan untuk kebutuhan tiap siswa agar siswa termotivasi, antusias dalam belajar, tidak mengalami penurunan dikarenakan faktor pendukungnya yakni sarana prasarana kurang mencukupi dan kurang memadai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah untuk menopang kemampuan akademik dan non akademik siswa di MTs Darul Huda Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarananya pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo dilakukan dengan musyawarah (rapat). Musyawarah dilakukan agar lebih mengetahui apa saja yang akan di perlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Darul Huda Ponorogo dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu

mengusulkan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada waka sarana dan prasarana, lalu waka sarpras menyampaikan kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah setuju maka akan diajukan lagi ke yayasan dan jika sudah di setuju maka diajukan ke bendahara pusat untuk dibeli. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan oleh seluruh masyarakat madrasah. Setiap hari sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan dan dirapikan. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Huda Ponorogo dilakukan apa bila sarpras sudah tidak dapat di pakai lagi dan sudah rusak parah. Sarana dan prasarana yang rusak ringan akan di simpan di gudang dan apa bila diperlukan maka sarana dan prasarana akan diperbaiki.

2. Optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik yaitu : Pada setiap kegiatan pembelajaran pasti memakai sarana prasarana sarana prasarana digunakan sebagai pendukung

melihat seberapa jauh kemampuan siswa yang telah dimiliki selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari segi sarana prasarananya sudah mencukupi tetapi untuk pemanfaatannya belum begitu optimal karena ada beberapa yang belum bisa menggunakan dan masih terbatas dalam caramemanfaatkannya. Para siswa sangat terbantu dengan adanya sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Huda Mayak, para siswa lebih mudah paham dalam pembelajaran, lebih muda mengembangkan minat dan bakat yang siswa siswi miliki di MTs Darul Huda Mayak.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagikepala Madrasah TsanawiyahDarul Huda

Diharapkan kepada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak untuk memenuhi kebutuhan

belajar mengajar berupa sarana dan prasarana yang cukup untuk proses belajar mengajar.

2. Bagi Dewan Asatidz

Diharapkan kepada seluruh dewan Asatidz agar lebih memperhatikan dalam proses penggunaan atau perawatan sarana prasarana belajar mengajar. Agar bisa dimanfaatkan secara optimal.

3. Bagisiswa/santri Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih berhati-hati di dalam penggunaan sarana prasarana sekolah agar bisa digunakan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014).
- Ary, Gunawan. Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro), (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Bafadal, Ibrahim, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Baharuddin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: UIN-Maliki Press,2010).
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif(Jakarta: Renika Cipta. 2008).
- Daryanto. Administrasi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1994).
- Hermiono, Agustinus, Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014).
- Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Hati Emas, 2014).
- Kompri, Manajemen Pendidikan -2, (Bandung: Alfabeta, 2014).

- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Mansur, Budi. Jurnal al - Amin - Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakata, 2020.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000).
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet.7.
- Usman , Moh. Uzer. (1992). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mustari, Mohamad. Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Ghony , Muhammad Djunaidi. Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Mujamil, Qomar. Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: Erlangga, 2007).
- Nasution, Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Oteng Soetisna, Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press. (1993).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Permendiknas, nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA).

-----, nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA).

Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2005).

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005).

-----, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi, Arikunto. Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 321.

-----, Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Streaus, Aslem dan Juliet Corbinb. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003).

